

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

18 Mei 2024, Hal. 1006-1012

e-ISSN: 2686-2964

Edukasi diare, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), dan Pemberian makan bayi dan anak (PMBA) sebagai upaya pencegahan *stunting*Rosyida Awalia Safitri¹, Khairunnisa Ramadhani², Reza Achmad Maulana³ Rachma Greta⁴
Yenni Muflihan⁵, Syahrani Aslamia Siregar⁶ Budi Lestari⁷Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan¹²³⁶⁷Fakultas Kedokteran, Universitas Ahmad Dahlan⁴Program Studi Ekonomi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia Meulaboh⁵Email: rosyda.safitri@gizi.uad.ac.id**ABSTRAK**

Diare dan Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) merupakan salah satu faktor penyebab *stunting*, akibat dari ketidakcukupan asupan gizi pada Balita. Diare menyumbang tingkat kematian sekitar 9% secara nasional, sementara di Padukuhan Sorowajan, Kecamatan Banguntapan angka kejadian Diare mencapai 5,1%. Pengetahuan ibu-ibu Balita terhadap pentingnya menerapkan PHBS dan PMBA masih rendah. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Ahmad Dahlan yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya asupan gizi seimbang, aman dan halal dalam mencegah kejadian *stunting* dengan cara memberikan edukasi mengenai Diare, PMBA, dan PHBS. Jenis penelitian yang dilakukan adalah *pre - post test design* dengan sasaran 30 ibu-ibu Balita. Tingkat keberhasilan dari edukasi yang diberikan selama bulan November 2023 hingga Maret 2024 mencapai 63% peserta edukasi pengetahuannya meningkat. Observasi terhadap tata cara cuci tangan dengan sabun dilakukan dengan cara mengadakan lomba cuci tangan menggunakan sabun, dan hasilnya dari 5 orang yang ditunjuk sebagai peserta secara *random* oleh panitia PkM menunjukkan hasil yang baik. Adanya edukasi mengenai Diare, PMBA, dan PHBS ini dapat menjadi awal yang baik bagi pencegahan *stunting* dan menciptakan masyarakat yang memahami mengenai pentingnya gizi seimbang, aman, serta halal.

Kata kunci: Diare, PHBS, Gizi Seimbang, Makanan Aman, Halal, Stunting**ABSTRACT**

Diarrhea and Infant and Young Child Feeding (IYCF) are among the factors causing stunting, resulting from inadequate nutritional intake in toddlers. Diarrhea contributes to a mortality rate of about 9% nationally, while in Padukuhan Sorowajan, Banguntapan Sub-district, the incidence rate of diarrhea reaches 5.1%. The knowledge of mothers of toddlers regarding the importance of implementing PHBS and PMBA is still low. The objective of the community service activities of Ahmad Dahlan University is to increase public knowledge about the importance of balanced, safe, and halal nutrition in preventing stunting by providing education on Diarrhea, PMBA, and PHBS. The type of research conducted is a pre-post test design targeting 30 mothers of toddlers. The success rate of the education provided from November 2023 to March 2024 reached 63% of participants showing increased knowledge. Observations on handwashing with soap procedures were conducted

by organizing a handwashing contest using soap, and the results from 5 randomly selected participants by the Community Service Team showed good outcomes. This education on Diarrhea, PMBA, and PHBS can be a good start for preventing stunting and creating a community that understands the importance of balanced, safe, and halal nutrition.

Keywords: Diarrhea, clean and healthy living behavior (PHBS), Balance nutrition, safety food, halal, stunting

PENDAHULUAN

Stunting adalah gangguan pertumbuhan yang disebabkan oleh kurangnya asupan zat gizi yang masuk pada anak dibawah kurang dari lima tahun (Balita). Diare merupakan salah satu penyakit yang dapat menyebabkan ketidakcukupan zat gizi dan cukup banyak terjadi pada anak-anak, serta menyumbang 9% kematian balita di seluruh dunia. Kematian yang disebabkan oleh diare pada balita tertinggi terdapat di Asia dan Afrika¹.

Krinsky et al & Dipiro J et al mengatakan bahwa diare merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan peningkatan frekuensi buang air besar (BAB) dan disertai dengan perubahan konsistensi feses menjadi lebih lunak atau berair. Umumnya, peningkatan frekuensi lebih dari 3 kali dalam sehari digunakan sebagai batas dalam melakukan klasifikasi seseorang mengalami diare². Penyebab utama diare adalah infeksi rotavirus yang menimbulkan morbiditas dan mortalitas pada anak di bawah 5 tahun³. Diare menyumbang tingkat mortalitas 9% secara nasional, sementara di Padukuhan Sorowajan, Kecamatan Banguntapan angka kejadian diare mencapai 5,1%. Selain itu, faktor lain penyebab diare adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan pengetahuan ibu tentang kesehatan⁴.

Selain Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pemberian makan bayi dan anak juga harus menjadi perhatian bersama, khususnya bagi para Ibu. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa bayi yang mulai menerima makanan tambahan sebelum mereka berusia enam bulan memiliki kemungkinan 17 kali lebih besar untuk mengalami kejadian diare lebih besar dan risiko tiga kali lebih tinggi terkena Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) dibandingkan bayi yang hanya minum ASI dan segera mendapat MP ASI dan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian makanan pendamping ASI dengan kejadian diare pada bayi umur 0-12 bulan di Dampal Utara, Tolitoli, Sulawesi Tengah⁵. Hal ini juga harus mendapat perhatian penuh dari pemerintah untuk memberikan edukasi kesehatan terkait pemberian makan pada bayi dan anak sehingga dapat mencegah kejadian diare yang diderita oleh anak.

Selain diare, faktor lain yang dapat menyebabkan ketidakcukupan asupan pada Balita adalah Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) yang tidak sesuai baik dari segi jumlah dan jenisnya⁶. Hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juni 2023 diwilayah Banguntapan telah didapati bahwa 50% dari sampel penelitian yang terdiri dari ibu-ibu yang memiliki Balita menunjukkan pengetahuan, sikap dan praktik yang kurang.

Permasalahan kesehatan anak seperti diare, memiliki hubungan yang signifikan dengan *stunting* terkait dengan kebersihan diri. *Stunting* merupakan permasalahan kesehatan di Indonesia yang membutuhkan penanganan. Jenis malnutrisi yang paling banyak terjadi di dunia pada masa kanak-kanak adalah kegagalan pertumbuhan linier, atau *stunting*. Salah satu hambatan utama bagi pembangunan manusia adalah kerusakan fisik dan neurokognitif yang berpotensi tidak dapat diperbaiki akibat terhambatnya pertumbuhan⁷.

Emo-demo cuci tangan merupakan salah satu teknik dalam menjaga kesehatan diri baik itu pada anak-anak maupun orang dewasa serta mencegah diare. Mencuci tangan sebelum makan merupakan kebiasaan yang baik untuk diterapkan dan juga menjadi salah satu faktor determinan stunting karena dapat mencegah terjadinya diare⁸. Dari penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa program emo-demo yang diterapkan mampu meningkatkan pengetahuan serta sikap gizi dan *personal hygiene* pada ibu balita sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan terkait gizi dan *personal hygiene* pada balitanya sehingga turut mengendalikan angka stunting.⁹ Penelitian lain juga menyatakan bahwa strategi pengendalian diare pada anak usia dini harus diintegrasikan ke dalam program-program sehingga bertujuan mengurangi stunting pada anak¹⁰. Oleh karena itu penerapan emo-demo khususnya emo-demo cuci tangan harus terus disosialisasikan untuk pencegahan *stunting* pada anak.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, yakni diare yang masih cukup tinggi dan PMBA yang tidak tepat, serta pengetahuan PHBS yang masih kurang membuat tim pengabdian kepada masyarakat UAD tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk pencegahan stunting yang disebabkan dari penyakit infeksi atau diare, PMBA dan PHBS.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu *Pre experimental*. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest Posttest Design* yaitu menggunakan satu kelompok subjek, pengukuran yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan untuk dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Kegiatan Emo-demo cuci tangan pakai sabun dan lomba 6 langkah cuci tangan menurut WHO ini dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2023 dengan peserta sebanyak 30 orang.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara sistematis. Metode pelaksanaan dibagi menjadi edukasi, diskusi dan praktik dalam bentuk permainan. Untuk melakukan evaluasi program maka digunakan *pre* dan *posttest* yang dijawab oleh peserta. Modul pelatihan yang akan digunakan berisi materi-materi edukasi yang berkaitan dengan tema kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sementara video edukasi berisi pengenalan tekstur PMBA.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Stunting merupakan kondisi tubuh tidak normal yang menjadi salah satu masalah utama pada Balita, dapat diukur menggunakan indeks panjang badan menurut usia (PB/U) atau tinggi badan menurut usia (TB/U). Jika hasil pengukuran tersebut menunjukkan ≤ -3 SD, maka seorang Balita dikatakan *stunting*. Faktor penyebab *stunting* pada anak dan balita terdiri dari beberapa aspek, seperti kekurangan gizi dalam waktu yang lama, sejak janin dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), kehamilan remaja, gangguan mental pada Ibu, Jarak kelahiran yang pendek, hipertensi, dan pola asuh Ibu. Pola asuh Ibu disini mencakup perilaku dan praktik pemberian makan kepada anak serta pola asuh terhadap kebersihan diri (*personal hygiene*).

Kegiatan penyuluhan *personal hygiene* dilakukan dengan sasaran berupa ibu bayi dan balita. Materi penyuluhan berupa cara cuci tangan yang baik, manfaat dari cuci tangan, hubungan cuci tangan dengan diare dan *stunting*. Sebelum penyuluhan dimulai, peserta diberikan *pretest* terlebih dahulu sebanyak 20 pertanyaan terkait dengan materi yang akan

disampaikan. Tujuan dari *pretest* ini adalah untuk mengukur pengetahuan peserta terhadap materi yang akan disampaikan. Setelah peserta mengisi seluruh pertanyaan dan mengembalikan lembar jawab, maka penyuluhan dimulai dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik berupa emo-demo cuci tangan. Pada akhir sesi, peserta kembali diberikan pertanyaan yang sama dengan di awal sesi, untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta.

Pada program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim UAD ini berfokus pada edukasi mengenai gizi seimbang, aman dan halal pada PMBA. Gizi seimbang yang dimaksud adalah dengan memberikan tekstur yang sesuai dengan PMBA dan komposisi zat gizi yang memadai bagi Balita. PMBA yang aman dimaksudkan untuk mencegah cemaran bakteri penyebab diare, dan tentunya halal bagi masyarakat muslim. Emodemo cuci tangan dimaksudkan untuk membuat Balita dan Ibu Balita dapat memahami cara cuci tangan dengan menggunakan sabun sesuai dengan anjuran Kemenkes.

Berikut adalah hasil evaluasi dari kegiatan penyuluhan dan emo-demo cuci tangan menggunakan sabun:

Tabel 1. Hasil Olah Data Pre dan Post Test *Personal Hygiene*

	N	Mean	Std. Deviation	minimum	maximum
Pre test	30	50,5	1,254	40	80
Post Test	30	80,7	0,575	70	100

Tabel 2. Hasil Olah Data Korelasi

	<i>Diare</i>	<i>PMBA</i>	<i>Hygiene</i>
Diare	1		
PMBA	0.09607323	1	
Hygiene	-0.3317444	0.54600502	1

Evaluasi penyuluhan *Personal Hygiene* dilakukan dengan mengukur skor pengetahuan sebelum (*pre*) dan sesudah (*post*) dengan total pertanyaan berjumlah 20 soal yang diberikan kepada peserta penyuluhan. Hasil dapat dilihat pada tabel 1 yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan, yakni rata-rata skor 50,5 menjadi 80,7 atau terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 63%. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan dan keyakinan agar masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti masalah kesehatan, tetapi juga ingin dan mampu melakukan tindakan yang berkaitan dengan kesehatan¹¹.

Personal hygiene berhubungan dengan stunting, sebagaimana disebut dalam studi yang menganalisis hubungan *personal hygiene* dengan kejadian stunting pada balita⁸. Hubungan ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor, seperti sanitasi lingkungan, pengolahan makanan, dan pengetahuan ibu terhadap stunting⁹. Studi ini menunjukkan bahwa responden yang melakukan *personal hygiene* dengan baik yaitu sebanyak 96 responden (96%), serta terdapat responden dengan praktik pola kebersihan yang kurang baik, dan memiliki balita *stunting* sebesar 4%⁸. Dalam penelitian lain, ditemukan bahwa *personal hygiene* dan kebersihan rumah tangga karyawan dikaitkan dengan *stunting* pada balita berusia 12 hingga 59 bulan¹².

Pada tabel 2 didapatkan hubungan dengan korelasi sedang antara *personal hygiene* dan PMBA. Hal ini sejalan dengan penelitian Somphos, dkk yang menyatakan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara *stunting* dengan PMBA dan *Water Sanitation and Hygiene*¹³. Penelitian lain menyebutkan mengenai korelasi yang kuat antara asupan makanan kaya zat besi untuk *stunting*¹⁴.

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan semakin tinggi pengetahuan tentang *personal hygiene* maka semakin rendah kejadian diare. Penelitian Agung, dkk mendukung hasil penelitian ini dengan menyebutkan adanya korelasi antara *personal hygiene* dengan diare yang ditunjukkan dengan nilai $P= 0,02$ (<https://doi.org/10.53089/medula.v10i3.87>). *Personal Hygiene* dapat ditangani dengan emo-demo Cuci tangan dengan sabun, sehingga kebersihan tangan terjaga dan mengurangi bakteri penyebab diare¹⁵. Manfaat dari kegiatan emo-demo ini yaitu memberikan pemahaman terhadap masyarakat tentang pentingnya mencuci tangan dalam mencegah *stunting*. Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, terjadi peningkatan pengetahuan anak-anak mengenai pentingnya cuci tangan dengan adanya partisipasi mereka di dalam kegiatan. Sehingga dengan pemahaman tersebut mereka akan lebih mengerti dan melakukan praktik cuci tangan yang benar serta menimbulkan kesadaran dalam diri individu untuk selalu mementingkan kebersihan dan kesehatan yang dimulai dari hal-hal kecil seperti cuci tangan (foto kegiatan dapat dilihat pada gambar 1 dan 2).



Gambar 1. Emo-demo cuci tangan



Gambar 2. Kegiatan Emo-demo cuci tangan

Tabel 2 juga memberikan informasi mengenai tidak ada korelasi antara PMBA dengan diare. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian pada anak-anak di Tanzania, dimana pada artikel tersebut menyebutkan adanya hubungan antara PMBA dengan diare. Namun, penelitian ini menyebutkan bahwa PMBA yang dimaksud adalah pemberian makanan pendamping ASI yang terlalu dini¹⁶. Sementara pada pengabdian masyarakat ini pertanyaan lebih kepada tekstur PMBA. Tekstur PMBA yang encer, dapat menyebabkan berkurangnya kalori yang masuk terhadap Balita, yang tentunya juga dapat menjadi penyebab *stunting*¹⁷.

SIMPULAN

Stunting merupakan kondisi kekurangan zat gizi yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni: 1) Diare, 2) PMBA yang kurang tepat, 3) dan *Personal hygiene*. Untuk menanggulangi masalah tersebut, maka dapat dilakukan dengan mengedukasi Ibu dan Balita mengenai PHBS, PMBA dan faktor penyebab diare.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1). LPPM UAD selaku pemberi dana, 2). Masyarakat Padukuhan Sorowajan, dan 3). Mahasiswa-mahasiswa yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arini D, Nursalam N, Mahmudah M, Faradilah I. The incidence of stunting, the frequency / duration of diarrhea and Acute Respiratory Infection in Toddlers. *J Public health Res.* 2020;9:117-120. doi:10.4081/jphr.2020.1816
2. Ningsih LF, Setiadi AP, Rahem A, et al. Apa yang direkomendasikan apoteker untuk tatalaksana diare akut pada anak? Sebuah survei di wilayah timur Kota Surabaya. *J Manaj dan Pelayanan Farm (Journal Manag Pharm Pract.* 2021;11(1):39. doi:10.22146/jmpf.59719
3. Troeger C, Khalil IA, Rao PC, et al. Rotavirus Vaccination and the Global Burden of Rotavirus Diarrhea among Children Younger Than 5 Years. *JAMA Pediatr.* 2018;172(10):958-965. doi:10.1001/jamapediatrics.2018.1960
4. Utami T, Kadang Y, Justitia. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Birobuli Kota Palu. *An Idea Heal J.* 2022;02(01):35-40.
5. Maharani O. Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Bayi umur 0 – 12 bulan di Kecamatan Dampal Utara, Tolitoli, Sulawesi Tengah. *J Ners dan Kebidanan Indones.* 2016;4(2):84. doi:10.21927/jnki.2016.4(2).84-89
6. Widyaningrum R, Safitri RA, Ramadhani K, Suryani D, Syarief F. Complementary Feeding Practices During COVID-19 Outbreak in Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia, and Its Related Factor. *Asia-Pacific J Public Heal.* 2021;33(1):150-153. doi:10.1177/1010539520976518
7. Soliman A, De Sanctis V, Alaaraj N, et al. Early and long-term consequences of nutritional stunting: From childhood to adulthood. *Acta Biomed.* 2021;92(1):1-12. doi:10.23750/abm.v92i1.11346
8. Modern G, Sauli E, Mpolya E. Correlates of diarrhea and stunting among under-five children in Ruvuma, Tanzania; a hospital-based cross-sectional study. *Sci African.* 2020;8:e00430. doi:10.1016/j.sciaf.2020.e00430
9. Purwaningtyas DR, Fitriani A. Gerakan Melek Gizi dan Personal Hygiene pada Ibu Balita untuk Pengendalian Stunting di Ciputat, Tangerang Selatan. *J SOLMA.* 2023;12(3):914-922. doi:10.22236/solma.v12i3.11329

10. Nasrin D, Liang Y, Powell H, et al. Moderate-To-Severe Diarrhea and Stunting among Children Younger Than 5 Years: Findings from the Vaccine Impact on Diarrhea in Africa (VIDA) Study. *Clin Infect Dis.* 2023;76(Suppl 1):S41-S48. doi:10.1093/cid/ciac945
11. Kapur R. Significance of Health Education. Published online 2020.
12. Montolalu FC, Asphina N, Djano R, et al. Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Rumah Tangga Dengan Kasus Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan. *Mega Buana J Public Heal.* 2022;1(1):11-21. <https://jurnal.stikes-megabuana.ac.id/index.php/MBJPH>
13. Som SV, Wieringa FT, Campos Ponce M, et al. Association of both Water, Sanitation and Hygiene (WASH) and Infant and Young Child Feeding (IYCF) practices with childhood malnutrition in Lao PDR: A cross-sectional study of the 2017 Lao Social Indicator Survey II. *BMJ Open.* 2023;13(10):1-9. doi:10.1136/bmjopen-2023-073974
14. Anin SK, Saaka M, Fischer F, Kraemer A. Association between infant and young child feeding (Iycf) indicators and the nutritional status of children (6–23 months) in Northern Ghana. *Nutrients.* 2020;12(9):1-18. doi:10.3390/nu12092565
15. Herawanto H, Rositadinyati AF, Rau MJ, Marselina M, Purwanti L. The Correlation Between Personal Hygiene and Food Processing in Diarrhea Occurrences on Post-Earthquake And Liquefaction Toddlers In Refugee Camps Of Biromaru Public Health Center. *Ghidza J Gizi dan Kesehatan.* 2020;4(1):79-89. doi:10.22487/ghidza.v4i1.29
16. Ogbo FA, Nguyen H, Naz S, Agho KE, Page A. The association between infant and young child feeding practices and diarrhoea in Tanzanian children. *Trop Med Health.* 2018;46(1):1-9. doi:10.1186/s41182-018-0084-y
17. WHO. Infant and Young Child Feeding: Model Chapter for Textbooks for Medical Students and Allied Health Professionals. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK148957/>
18. Liang G, Hong H, Xie W, Zheng L. Combining Convolutional Neural Network With Recursive Neural Network for Blood Cell Image Classification. *IEEE Access.* 2018;6:36188-36197. doi:10.1109/ACCESS.2018.2846685